

ABSTRAK

Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker. Serbuk terbagi (Pulveres) atau yang sering disebut masyarakat dengan sediaan puyer adalah serbuk yang dibagi dalam bentuk yang kurang lebih sama, dibungkus menggunakan bahan pengemas yang cocok untuk sekali minum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keseragaman bobot pada sediaan racikan pulveres kombinasi Ibuprofen dan Paracetamol dari beberapa Apotek di Kota Yogyakarta. Jenis penelitian ini bersifat non-eksperimental dengan metode deskriptif dan jenis sampling menggunakan *cluster random sampling*. Uji keragaman bobot dilakukan terhadap 14 apotek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel yang diambil berupa sediaan racikan pulveres dengan kombinasi ibuprofen dan parasetamol sebanyak 30 bungkus, yang selanjutnya dilakukan pengujian. Hasil penelitian didapatkan bahwa setelah dilakukan pengujian terhadap 10 sampel didapatkan sebanyak 4 apotek memenuhi nilai L1% untuk 10 sampel. Sedangkan 10 apotek lainnya yang tidak memenuhi keragaman bobot dilakukan pengujian terhadap 20 sediaan tambahan dan tetap tidak memenuhi keragaman bobot yang ditetapkan oleh Farmakope Indonesia edisi VI.

Kata kunci : Apotek, Obat Racikan, Pulveres, Keragaman Bobot, Yogyakarta



ABSTRACT

Pharmacy is a pharmaceutical service facility where pharmaceutical practice is carried out by pharmacists. Divided powder (Pulveres) or what is often referred to by the public as a quyer preparation is a powder divided into approximately the same shape, wrapped using packaging material suitable for one drink. This study aims to determine the uniformity of weight in the preparation of a combination of Ibuprofen and Paracetamol pulveres from several pharmacies in Yogyakarta City. This type of research is non-experimental with descriptive methods and sampling types using cluster random sampling. The weight diversity test was carried out on 14 pharmacies that met the inclusion and exclusion criteria. Samples taken in the form of pulveres concoction preparations with a combination of ibuprofen and paracetamol as many as 30 packs, which were then tested. The results showed that after testing 10 samples, 4 pharmacies met the L1% value for 10 samples. While the other 10 pharmacies that did not meet the weight diversity were tested on 20 additional preparations and still did not meet the weight diversity set by the Indonesian Pharmacopoeia VI edition.

Keywords : Pharmacy, compounded medicine, pulveres, weight diversity, Yogyakarta

